

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat kini, seperti halnya masyarakat Indonesia, kehidupan wanita berputar di sekitar kehidupan rumah tangga saja. Tujuan wanita seakan-akan hanyalah untuk menikah dan membentuk keluarga, sesudah menikah hampir seluruh kehidupan wanita dilewatkan hanya di rumah tangga saja. Dalam keadaan seperti ini, wanita menjadi bergantung kepada laki-laki, sehingga mungkin ada wanita yang merasa kurang puas dan berpendapat bahwa kaum wanita pun akan konsisten untuk bertanggungjawab kepada keluarga bila diberi kesempatan seperti halnya kaum laki-laki.

Pada masa lampau, yang telah diketahui secara umum, fungsi wanita adalah menjurus rumah tangga, membesarkan anak, serta mengurus kepentingan suami dan urusan urusan lain yang berkenaan dengan kehidupan di dalam rumah tangga, sedikit sekali wanita yang dibebani masalah ekonomi sebagaimana yang mereka alami sekarang, walaupun ada wanita yang bekerja, dia akan menggunakan waktunya untuk kepentingan keluarga dibandingkan waktu yang digunakan untuk mengurus pekerjaannya. Biasanya, pekerjaan itu berkaitan dengan hubungan kekeluargaan, misalnya karena meneruskan usaha orang

tuanya, membantu pekerjaan suaminya, atau sekedar menambah pendapatan dan tidak mengorbankan banyak waktu keluarganya, sedangkan sekarang, dalam konsep wanita karier, wanita benar-benar bekerja menghabiskan waktunya di luar rumah seperti halnya yang dilakukan oleh kaum pria, bagi wanita karier, keluarga adalah nomor dua setelah kerja. Hal tersebut telah menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif (Ibnu Mustafa, 1992 : 50)

Seorang wanita boleh saja bekerja di dalam atau di luar rumahnya, namun diperlukan adanya jaminan yang menjaga masa depan keluarga dan rumah tangganya diperlukan juga suasana yang bersih dan diliputi ketaqwaan agar wanita dapat melaksanakan pekerjaannya yang dilimpahkan dengan aman.

Jika dalam suatu masyarakat terdapat seratus ribu dokter atau seratus ribu pengajar, maka tak ada salahnya apabila dari jumlah ini adalah kaum wanita, yang penting, dalam masyarakat Islam ialah berlakunya norma-norma kesopanan yang diajarkan oleh syariat, dan Allah SWT (Dr.M. Quraish Shihab, 1993 : 61).

Apabila ada wanita karier yang berhasil tanpa harus mengorbankan kehormonisan keluarganya, itu merupakan keistimewaan tersendiri, namun, data yang ada selalu menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kehidupan keluarga wanita mengutamakan karier di luar rumah.

Islam mengajarkan bahwa laki-laki pelindung kaum wanita, baik kepada ibu, istri, mertua, saudari dan anak, kaum wanita, dalam pandangan agama Islam harus merasa aman berada di bawah perlindungan suami, saudara laki-laki atau bapaknya, meskipun wanita yang bersangkutan sudah berpendidikan tinggi.

Dalam ikatan keluarga seorang istri harus selalu berada dalam pengawasan suaminya, meskipun wanita itu dari kalangan bangsawan, anak pejabat dan sebagainya karena suami adalah sebagai kepala rumah tangga.

Dalam bagi setiap orang yang telah berumah tangga merupakan kewajiban merenungi ayat 187 dari Al-Baqarah:

هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

“Wanita adalah pakaian bagimu (laki-laki) dan kaummu (laki-laki) adalah pakaian baginya (wanita)”, dan sabda Rasulullah SAW. “Sesungguhnya wanita tiada lain hanyalah saudara bagi kaum laki-laki.”

Ciri lain dari dampak dari kemajuan zaman adalah upaya memberi kebahagiaan kepada keluarga di luar rumah seperti makan dan menonton bersama di luar rumah untuk mengisi kekosongan. Tetapi lambatlaun karena sudah sering berada di luar rumah sehingga sukar meninggalkan kebiasaan tersebut, tidak jarang istri dan anak-anaknya memberi reaksi jika suami atau ayahnya tidak meneruskan kebiasaan tersebut, akibatnya mereka bisa berjalan sendiri-sendiri karena kebiasaan tersebut sulit dihilangkan atau sudah menjadi daerah dagin, dan hal ini sebenarnya kesalahan pihak suami atau istri yang merintis suasana demikian, bahkan kesalahan anak-anaknya (A. Djawas, 1996 : 38).

Dengan demikian canggihnya teknologi sekarang, maka banyak wanita yang makin banyak memasuki dunia pekerjaan kaum pria, seperti menjadi

manager di sebuah perusahaan, sebagai menteri, dokter, dan sebagainya. Demi karier, mereka rela mengorbankan keluarganya, meninggalkan anak-anak dan suami yang sebenarnya menjadi tanggung jawabnya. Suami harus tinggal di rumah untuk mengurus keluarga, sementara isteri mencari nafkah.

Kebanyakan wanita pergi bekerja, karena semakin terdesak soal ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga yang mungkin juga hanyalah untuk menyalurkan bakat atau untuk menyamakan ilmu yang didapatnya dari sekolah. Hal ini tidak asing lagi bagi kehidupan wanita Indonesia yang kita dapat lihat sehari-hari, karena iklim Indonesia untuk mendukung wanita berkarier.

Seperti halnya di perumahan Taman Cibaduyut Indah Kec. Dayeuh Kolot Kab. Bandung banyak wanita yang bekerja meninggalkan rumah dan anak-anaknya. Mereka pergi pagi dan pulang sore hari, kadang-kadang ada yang sampai malam hari, sehingga anak-anaknya terpaksa ditinggalkan demi karier dan pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Bila dilihat secara geografis letak perumahan Taman Cibaduyut Indah Kab. Bandung di sebelah Barat dari pusat kota yang berjarak kurang lebih 5 Km, dengan luas daerah 100 Hektar, sedangkan penduduknya 273 jiwa. Dari 15 RT, dan adapun jumlah KK terdiri dari 702 kartu keluarga, dengan rincian jumlah jiwa, laki-laki berjumlah 1354 dan perempuan berjumlah 1379 jiwa, dan yang beragama Islam sebanyak 413 jiwa dan non muslim sebanyak 289 jiwa. Dan adapun pekerjaan yang mereka tempati adalah, untuk PNS, 96 jiwa dan TNI/P sebanyak 6 orang, swasta 302 orang, wirausaha 206 orang, dan BUMN 55 orang. Kemudian saya merinci lembar pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karier dari berbagai kalangan yang berbeda dan diambil dari per RT yang mempunyai pekerjaan yang berbeda, kemudian melihat letak perumahan Taman Cibaduyut Indah Kec. Dayeuh Kolot Kab. Bandung dekat dengan pusat kota yang memungkinkan wanita untuk berkarier karena tuntutan kondisi lingkungan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di perumahan Taman Cibaduyut Indah Kec. Dayeuh Kolot Kab. Bandung, maka akan diteliti mengenai pola hubungan wanita karier yang bekerja di luar rumah dengan karier, sementara hubungan dengan suami dan anak bahkan pimpinan di kantor tempat ia bekerja itu, seperti apa,? bila wanita mengembangkan karier, berarti fungsi-fungsi kerumahtanggaan yang harus ditanganinya menjadi vakum. Wanita yang berkarier di luar rumahnya dihadapkan kepada masalah yang sangat sulit dalam kehidupan rumah tangga. Di satu sisi kodratnya, wanita harus taat dan setia kepada suami dan mengurus rumah tangga sebagai tugas rumah, sementara kewajiban untuk mengurus anak dan suaminya sering ditinggalkan pada hak-hak dan kewajiban suami itu merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin ketuhanan dan kebahagiaan dalam rumah tangga.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai dampak peran ganda wanita karier pengaruhnya terhadap keharmonisan rumah tangga pada warga Taman Cibaduyut Indah Kec. Dayeuh Kolot Kab. Bandung tersebut, maka penulis membuat perumusan sebagai berikut:

1. Peran apa saja yang dilakukan oleh wanita karier di Perumahan Taman Cibaduyut Indah?
2. Bagaimana pengaturan waktu wanita karier dalam memerankan diri di lingkungan keluarga?

3. Adakah dampak terhadap keharmonisan rumah tangga yang diperankan wanita karier?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran yang dilakukan oleh wanita karier di Perumahan Taman Cibaduyut Indah.
2. Pengaturan waktu wanita karier dalam memerankan diri di lingkungan keluarga.
3. Dampak terhadap keharmonisan rumah tangga yang diperankan wanita karier.

### D. Kerangka Pemikiran

Wanita yang shalihah adalah wanita yang mematuhi suaminya termasuk didalamnya mengajarkan rahasia rumah tangga, menunaikan kewajiban sebagai isteri memelihara diri dari harta suami dengan baik dan sudah menaati Allah dan Rasulnya. Suami tentu harus melayaninya dengan baik pula tanpa harus menunjukkan kelebihan suami sebagai pemimpin, pemegang kekuasaan dan sebagainya (Rahmat Hakiem, 2000 : 110).

Berkait tentang wanita sebagai istri, wanita juga mendapatkan pendidikan tentang hak dan kewajibannya terhadap anggota keluarga suami dan anggota keluarganya, ini secara langsung dikaitkan dengan hak dan kewajiban suami terhadap anggota keluarganya.

Untuk mendukung pendidikan berumah tangga, kurikulum sekolah memberikan keterampilan-keterampilan yang diperlukan oleh seorang isteri dalam menjalankan tugasnya di rumah, keterampilan ini sekaligus memberi bekal kepada wanita untuk mengisi waktunya di rumah secara kreatif dan bila diperlukan bisa membantu pekerjaan suami (M. Fauzan A, 1998 : 101).

Istilah wanita karier terdiri dari dua kata, yaitu kata “wanita” dan karier” wanita adalah perempuan dewasa, otomatis wanita yang masih kecil belum bisa dikatakan dalam istilah wanita, sedangkan kata “karier” mempunyai dua pengertian pertama, karier berarti pengembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya, kedua, karier berarti memberikan harapan untuk maju, istilah wanita karier berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi yang dilandasi dengan pendidikan buah lain ketentuan jadi karir adalah wanita yang menekuni sesuatu dan beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya (Yonggo, dkk, 1994 : 12).

Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa kerja bagi wanita bisa memberikan kekuasaan pengalaman dan pola pikir wanita dan seterusnya. Maka kita katakan bahwa pendapat itu benar, dan tak seorang pun yang menyangkalnya, bahkan kita berkewajiban untuk menambah kepastiannya yang lain bagi wanita yang bekerja. Hanya saja perlu kita sampaikan bahwa perempuan mereka itu, berdasarkan pada kenyataan wanita zaman dahulu dan sedikit zaman sekarang, yang masih bodoh dan ketinggalan, tidak mengerti

tentang apa arti hidup, agama, sastra, seni dan ilmu pengetahuan lainnya dan haknya sebagai wanita, mengenalkan lingkup kehidupannya, dan menerangkan tentang misinya di dalam rumah dan di luar rumah, kebodohan inilah yang menjadikan mereka sebagai makhluk yang sempit alam pikirannya, sempit kepribadiannya, sehingga tidak mempunyai kemampuan apa-apa kecuali hanya sebagai makhluk yang berfungsi menghamilkan anak, melahirkan dan menyusui anak dengan tidak menggunakan aturan-aturan yang mengaturnya dan tidak mengerti tujuan yang luhur yang terdapat dibalik tugas itu. (Bahal Al-Kauli, 1988 : 260).

Seorang wanita yang bekerja diperusahaan dan mempunyai tekad yang kuat sukses dibidang yang ditekuni demi meningkatkan kariernya sehingga menduduki posisi yang terhormat, dan tentu saja penghasilannya akan melambung tinggi, bahkan bisa melebihi penghasilan suaminya, wanita yang sudah mapan seperti di atas cenderung menomorduakan keharmonisan rumah tangga, dan yang terjadi perlu mencari kepuasan di luar rumah dengan mengaakan affair. Ada sebagian wanita karier melakukan affair itu semata-mata untuk kasih sayang dan butuh perhatian, tanpa memandang kepada umur, ruang dan jabatan yang terpenting bagi mereka dapat memperoleh kepuasan lahir dan bathin, tetapi adanya untuk membutuhkan uang hanya untuk menjaga kesehatan, kebugaran tubuh, dan mempercantik diri dan penampilan (Abdullah A. Jawas, 1996 :38 – 39).



Dalam suatu perkawinan, apabila aqad sudah sah dan berlaku, maka ada beberapa akibat hukum yang harus dilaksanakan dalam kehidupan suami istri. Hak dan kewajiban suami istri ada beberapa macam, diantaranya:

1. Hak isteri atas suami

Hak yang dimiliki isteri terhadap suaminya, pertama, hak nafkah isteri, walaupun ia kaya, tidak kewajiban membelanjakan keluarga atau dirinya dengan hartanya sendiri banyak maupun sedikit, kecuali dengan jiwa yang ikhlas dan ridho.

Sebaliknya, suaminya yang berkewajiban membiayai keperluan hidup isterinya, semenjak diadakan aqad perkawinan ia harus menyediakan tempat tinggal dan perawatannya. Karena dalam Al-Qur'an telah dinyatakan:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ

Artinya: "Tempatkanlah mereka (para isteri) dimana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu (Attalaq : 6).

Kedua, pergaulan yang baik, yaitu bahwa suami dituntut untuk memperlakukan dan mempengaruhi isterinya dengan baik, dan leluasa, dan mengharamkan pergaulan buruk yang menyusahkan isteri, maka barang siapa yang berpegang teguh dengan perintah dan larangan ini dalam mengauliti istrinya.

## 2. Hak-hak suami atas isterinya

Suami mempunyai beberapa hak yang menjadi kewajiban istri. Istri harus patuh kepada suami untuk memiliki kehendaknya, supaya menjaga kekayaan suaminya, dan jangan menampakkan hal-hal yang membuat suami tidak senang kepadanya.

## 3. Dasar-dasar tolong menolong dalam kehidupan suami

Apabila kita memperhatikan ayat mana dari sudut hukum yang keras, maka kita akan mengetahui konsepsi Islam dalam menetapkan hak dan kedudukan wanita, yakni bahwa wanita adalah merupakan salah satu dari tanda-tanda Allah SWT diciptakan dari diri laki-laki, bukan dari tanah yang lain dan diciptakan sebagai istri, bukan sebagai pembantu atau pelayan, yakni memang wanita sebagai tempat penentram, atau penyejuk merupakan persoalan kejiwaan dan rahasia dari pada perasaan yang bisa menjadikan manusia damai dan bahagia dalam kehidupannya. Sungguh ini merupakan kebutuhan bathin yang tidak bisa digantikan oleh seseorang kecuali dalam diri perempuan.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa Allah SWT telah menanamkan kepada setiap manusia laki-laki maupun perempuan suatu rahasia rindu kepada temannya, yang laki-laki merindukan perempuan dengan kasih sayang dan yang perempuan yang juga demikian dan atas dasar pemikiran yang baik ini, maka Islam mensiratkan ikatan perempuan dan laki-laki, dan menetapkan dasar-dasar, tolong menolong antara suami isteri dalam mengemban risalah kehidupan.

Jadi suami isteri atau laki-laki dan perempuan adalah dua pihak yang saling tukar hak dan kewajiban dalam perserikatan hidup suami isteri. Karena itu maka tidak dibenarkan bagi suami untuk mengurangi hak isterinya, dan sebaliknya istri juga tidak boleh mengurangi barang sedikitpun hak yang dimiliki oleh suami. Bila ia tetap melanggar hak pihak yang lain maka perbuatannya itu zalim dan bathil.

Walaupun istri mendapatkan nafkah dari suaminya secara berkecukupan, tetapi dalam situasi tertentu istri merasa tidak puas atau kurang puas atas nafkah yang diberikan suami, sehingga alternatif lain adalah dengan jalan bekerja atau berkarier. Itulah wanita karier ini adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan maupun jabatan, sehingga dari pengertian tersebut, dapat diketahui tentang beberapa ciri wanita karier, yaitu sebagai berikut:

1. Wanita yang aktif melakukan kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan.
2. Kewajiban yang dilakukan merupakan kegiatan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik dibidang politik, ekonomi, pemerintahan, pengetahuan, kemitraan.
3. Bidang pekerjaan yang diketahui oleh wanita karier adalah pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan lokasi bekerjanya dilakukan selain di dalam maupun di luar rumah.

Akibat dari tugas-tugas tersebut, wanita karier harus bisa sekaligus berperan ganda sebagai ibu rumah tangga, karena ia harus menyelesaikan kariernya dan juga ia harus bisa menjadi ibu bagi anak-anaknya, di samping itu, intensitas pelayanan terhadap suami tidak boleh kurang, walaupun dia sendiri juga harus diyakini akibat kelalaian dan kelelahan habis bekerja.

Kalau dikatakan bahwa dengan pembagian tugas tugas seperti itu, wanita tidak bisa mengembangkan kariernya, karena dengan berkarier wanita bisa melalaikan tugasnya sebagai istri dan ibu rumah tangga, wanita yang berkarier seakan-akan mereka tidak mentaati suami secara sepenuhnya, karena waktunya banyak tersita oleh pekerjaan, dan Islam memberikan hak bekerja bagi kaum wanita sebagaimana hal bekerja bagi kaum pria, jadi tidak satupun pekerjaan yang diharamkan dan diharamkan kepada wanita dan hanya diperbolehkan bagi laki-laki saja, sebab dalam syariatpun tidak ada pekerjaan yang diharamkan dan diperbolehkan bagi kaum wanita. Apabila banyak maslahat yang terkandung bila isteri bekerja dan suami mengizinkannya. Maka hal itu diperbolehkan, apabila ada kemaslahatan, kerasiyah dengan bahwa maslahat itu dikehendaki oleh syara, karena hukum Allah diadakan untuk kemaslahatan dalam kehidupan ini (Hanafi, 1989 : 145).

Wanita dalam kehidupannya sebagai isteri perlu meminta izin kepada suami dalam melakukan hal-hal di luar pekerjaan liannya, kecuali jika sebelumnya sudah diadakan kesepakatan sebelumnya, suami yang dapat mengerti

berpergian isterinya dari rumah tentu akan memberikan izin agar isterinya bisa bekerja.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Metode yang digunakan**

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif, yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah ada yang pada masa sekarang dan cukup aktual (Surakhmad, 1994 : 139).

##### **2. Data yang dibutuhkan**

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

- a. Mengenai cara pemenuhan kewajiban isteri dirumah dalam pengabdian terhadap suaminya dan terhadap pemimpinnya di tempat kerja.
- b. Mengenai hal yang lebih dipentingkan oleh isteri yang berkarier antara kepemimpinan terhadap suami dengan kepemimpiannya di tempat kerja.
- c. Mengenai masalah dan mafsadat karier bagi keluarga.

##### **3. Sumber data**

Sumber data yang diambil terdiri dari dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data primer adalah sumber data yang secara langsung dan segera diperoleh oleh penyelidik untuk tujuan khusus,

sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang dilaporkan oleh orang luar selain dari penyelidik sendiri (Surakhmad, 1994 : 163).

Adapun sumber data yang diambil sebagai responden berdasarkan hasil penelitian awal tentang jumlah wanita karier yang ada di perumahan Taman Cibaduyut Indah Kec. Dayeuh Kolot Kab. Bandung, ada 100 orang, terutama yang paling banyak wanita kariernya diantaranya tiga puluh orang sebagai pengusaha dan wiraswasta, tiga puluh orang sebagai pegawai swasta dan 40 orang sebagai pegawai negeri yang merupakan pekerjaan mayoritas isteri.

Dari jumlah sepuluh orang tersebut diharapkan dapat mewakili keseluruhan dari wanita karier yang ada di perumahan Taman Cibaduyut Indah Kec. Dayeuh Kolot Kab. Bandung, sehingga dari setiap sampel tersebut dapat ditarik kesimpulan dan terpercaya kebenarannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan random sampling yang diambil secara proposional. Dari setiap kelompok itu, diambil dari sampel sampel yang sebanding dengan besarnya kelompok kemudian yang dijadikan informan oleh penulis adalah Bapak Jaemudin S.Pd., sebagai ketua RW.16 yang mengetahui kondisi objektif perumahan Taman Cibaduyut Indah Kec. Dayeuh Kolot Kab. Bandung.

Dalam arti bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa jawaban-jawaban dari wanita yang bekerja bagaimana dia mengatur waktu dan membagi kasih sayang, dan pada akhirnya macam data tersebut didasarkan pada anggapan bahwa data di atas tersebut sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan, selain itu diharapkan

dengan menggunakan data tersebut akan mendekati pada kebenaran yang akurat dan mendapatkan sumber-sumber yang bisa dipertanggungjawabkan oleh kita semua.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### a. Teknik kepustakaan

Kepustakaan adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengungkapkan konsep-konsep testual mengenai hubungan wanita karier terhadap suaminya dan permasalahannya, penelitian ini, memerlukan bahan yang bersumber dari kepustakaan yang meliputi buku-buku, majalah-majalah dan literatur lain yang berhubungan dengan permasalahan wanita karier.

##### b. Teknik observasi

Observasi adalah untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki, observasi yang dilakukan untuk memperoleh tentang kelakuan yang terjadi dalam kenyataan yang terjadi di masyarakat khususnya di perumahan Taman Cibaduyut Indah Kec. Dayeuh Kolot Kab. Bandung yang menjadi objek sasaran dalam menentukan pengamatan dan teknik observasi.

c. Teknik Wawancara

Wawancara yang kami lakukan adalah untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden, yang menjadi sasaran dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis telah mewawancarai 10 orang responden wanita karier yang ada di Perumahan Taman Cibaduyut Indah Kec. Dayeuh Kolot Kab. Bandung.

No.	Nama	Pekerjaan	Tempat Bekerja
1.	Yunita	Perawat	RSHS Bandung
2.	Mia Hermiawati	Perawat	RS. Islam Bandung
3.	Sri Meti Wulandari	Perawat	RS. Cicendo Bandung
4.	Reni Ameliawati	Staf Administrasi	RS. Muhammadiyah
5.	Sumarni	Apoteker 24 jam	Jln. Cibaduyut Raya
6.	Ratna Kusuma	Bidan	Jln. Cibaduyut Raya
7.	Lilis Sumiati	Perawat	RS. Imanuel Bandung
8.	Ameia Kusuma	Pegawai Pabrik	PT. Ceres Tbk.
9.	Halimah Sa'diyah	Pegawai Pabrik	PT. Delami
10.	Titin Suprihatin	Pegawai Pabrik	PT. Ceres Tbk.

Dari semua responden yang kami wawancarai, tempat dan waktu yang berbeda demi untuk mendapatkan hasil dari yang diwawancarai.



## 5. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul semuanya, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan tahapan berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari responden dan informan serta literatur yang terkait
- b. Mengklasifikasikan data dan penyusunnya ke dalam satuan menurut perumusan masalah
- c. Penarikan kesimpulan yang diambil dari apa yang dirumuskan.

